



PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK SERTA PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII

Danang Budi Setyawan

Universitas Terbuka

Email: danang.setyawan@ecampus.ut.ac.id

Orcid Id: -

Maria Sondang Triyuniati

SMP Dian Kasih Jakarta

Email: mariaaasondangts@gmail.com

Orcid Id: -

Mudayat

Universitas Terbuka

Email: mudayat@ecampus.ut.ac.id

Orcid Id: -

Abstract

Learning and teaching activities at middle school in Biology subjects have low learning outcomes and students do not participate actively in learning activities. This is caused by monotonous learning in terms of learning methods and learning media. The problems that arise cause the need for classroom action research which aims to improve student learning outcomes in science (Biology) subjects by using group work methods and using more interesting learning media. Class action research was carried out in 2 cycles. The first cycle used the group work learning method by presenting the material they had prepared. After making a presentation, students were directed to discuss with each other and ask questions to their classmates. The average increase in student learning outcomes from pre-cycle to cycle I is 9.4414% from 70.35 to 73.15. The second cycle uses a group work learning method with a puzzle games method and students are directed to arrange and mark each part. After that, students discuss with each other in groups and explain it again in the puzzle results presentation session. Learning outcomes from cycle I to cycle II in table 2 experienced a drastic increase of 76.54103%% from 73.15 to 93.7.

Keywords: Classroom Action Research; Group Work Methods; Learning Outcomes.

Abstrak

Kegiatan belajar dan mengajar di SMP Dian Kasih pada mata pelajaran Biologi memiliki hasil belajar yang rendah serta siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang monoton dari segi metode pembelajaran dan media pembelajarannya. Permasalahan yang timbul ini menyebabkan perlunya penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Biologi) dengan menggunakan metode kerja kelompok serta menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik. Penelitian Tindakan kelas dilakukan dengan 2 siklus, Siklus pertama menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok dengan mempresentasikan materi yang sudah mereka susun. Setelah melakukan presentasi, siswa diarahkan untuk saling berdiskusi dan melemparkan pertanyaan kepada teman-teman sekelasnya. Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 9,4414% dari 70,35 menjadi 73,15. Siklus kedua menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok dengan metode games puzzle dan siswa diarahkan untuk menyusun serta memberi tanda di setiap bagiannya. Setelah itu siswa saling berdiskusi di dalam kelompok dan menjelaskannya kembali pada sesi presentasi hasil puzzle. Hasil belajar dari siklus I ke siklus ke II pada tabel 2 mengalami peningkatan drastis sebesar 76,54103%% dari 73,15 menjadi 93,7.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Metode Kerja Kelompok; Penelitian Tindakan Kelas.



Pendahuluan

Pembelajaran Biologi diajarkan di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Biologi pada tingkat SMP mengajarkan ilmu-ilmu dasar makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya. Biologi berasal dari kata Bio yang artinya kehidupan dan Logos yang artinya ilmu pengetahuan. Biologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai makhluk hidup beserta lingkungannya. Menurut Pada (2021), pembelajaran biologi bukan hanya sekumpulan fakta atau konsep tetapi isi dari pembelajaran biologi juga memiliki berbagai proses dan nilai yang dapat dikembangkan serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Biologi pada tingkat SMP biasanya masih sering diajarkan dengan sistem hafalan. Bukan hanya hafalan saja, pembelajaran biologi cenderung dilakukan satu arah. Pembelajaran satu arah yang dimaksudkan adalah guru menjadi sumber utama dalam pembelajaran. Guru yang berpartisipasi secara aktif dan siswa yang berpartisipasi secara pasif. Seringkali ditemukan juga siswa kurang mampu memecahkan permasalahan di dalam pembelajaran yang dialaminya serta siswa kurang dalam segi mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari (Yuniastuti, 2013).

Hasil belajar merupakan perolehan hasil akhir yang didapatkan siswa setelah melakukan pembelajaran dan hasil belajar dapat diamati dan diukur perkembangannya. (Thobroni & Mustofa, 2013). Menurut Saffan & Febrianda (2017) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran seperti pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan mengenai tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada proses pembelajaran, guru akan mempersiapkan materi yang diajarkan serta mempersiapkan hasil alat penilaian untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran.

Semakin hari tuntutan zaman semakin tinggi. Pada kenyataannya siswa dituntut memiliki hasil belajar yang semakin tinggi sementara strategi pembelajaran masih sama dan monoton. Apabila kita membahas mengenai peningkatan hasil belajar maka ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu strategi pembelajaran, gaya belajar siswa, sarana praktik dan media pembelajaran (Aini, 2015).

Strategi pembelajaran adalah proses, teknik, penentuan metode serta langkah-langkah yang diambil di dalam pembelajaran yang disusun oleh guru atau pengajar agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efisien dan optimal (Hasriadi, 2022). Perencanaan strategi berupa metode-metode pembelajaran perlu dilakukan agar siswa mendapatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga materi yang diajarkan dapat mereka pahami. Apabila pembelajaran yang dilakukan menarik dan inovatif, maka merangsang siswa untuk menumbuhkan minat dalam pembelajaran biologi serta memberikan siswa pemahaman yang lebih dalam pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa menggunakan metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok merupakan metode mengajar dengan mengelompokkan siswa dalam satu kelompok sebagai satu-kesatuan untuk



mengerjakan suatu tugas tertentu yang ditentukan oleh guru. Tujuan dari pembelajaran kerja kelompok antara lain untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan memberi sugesti, motivasi dan informasi; melatih diri siswa dengan mengembangkan potensi berinteraksi dengan orang lain; memupuk rasa kebersamaan dengan memecahkan permasalahan atau mengerjakan tugas dari guru; melatih keberanian siswa serta memantapkan pengetahuan yang diterima oleh para siswa (Kayatun, 2014).

Pada saat metode pembelajaran sudah ditentukan, perlunya guru untuk mencari media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran memiliki fungsi seperti 1) sebagai sumber belajar; 2) fungsi semantik yaitu menambahkan arti atau makna di dalam pembelajaran; 3) fungsi manipulatif yaitu kemampuan untuk data menyimpan merekonstruksi, dan mentransportasi pembelajaran yang diberikan; 4) fungsi psikologis yaitu media pembelajaran memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kondisi mental, pikiran dan perilaku manusia; serta 5) fungsi sosial-kultural yaitu media pembelajaran yang dapat mengatasi halangan social-kultural antar siswa sehingga materi dapat disampaikan dengan baik (Munadi, 2010).

Masalah yang sering terjadi pada saat pembelajaran biologi di Sekolah Dian Kasih adalah pembelajaran biologi bukan menjadi suatu hal yang menyenangkan tetapi menjadi beban dari para siswa. Hal ini ditunjukkan dari antusiasme siswa yang kurang dalam setiap pembelajaran biologi. Setelah diadakan penilaian harian yang terjadi adalah siswa mendapatkan nilai yang kurang dari target tujuan pembelajaran yaitu kebanyakan di bawah 70.

Penyebab dari masalah ini adalah siswa menganggap pembelajaran biologi itu sangat menyusahkan karena harus menghafal nama-nama bagian organ ataupun nama latin yang begitu rumit. Hal lain yang dapat dianalisis adalah siswa masih pasif dalam pembelajaran yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang monoton hanya satu arah saja. Baik metode pembelajaran yang satu arah dan sumber hanya berasal daripada guru. Pada artikel ilmiah ini akan membahas mengenai bagaimana cara meingkatkan hasil belajar siswa pada satu materi biologi yaitu sistem ekskresi pada manusia.

Metode

Data yang digunakan dalam artikel ilmiah ini diambil secara langsung. Lokasi bertempat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII (8). Materi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu Sistem Ekskresi pada Manusia. Di dalam satu kelas terdiri dari 20 orang siswa. Artikel ilmiah ini merupakan hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus (Annisya, 2024). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi dan tes hasil belajar siswa. Pada penelitian ini difokuskan kepada hasil belajar siswa.

Siklus I

Siklus I memiliki tujuan perbaikan pembelajaran yaitu 1) Meningkatkan minat dan pemahaman siswa mengenai nefron dan ginjal dari gambar dan presentasi yang di presentasikan teman sekelasnya (kelompok) dan 2) Mengaktifkan siswa dengan memberi kesempatan bertanya, berdiskusi serta menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh kelompok yang presentase. Kelompok yang mempresentasikan mengenai ginjal dan proses terbentuknya urine akan memberikan pertanyaan kepada para siswa berupa *post test*.



Perencanaan, kegiatan pra-siklus dimulai dengan merefleksikan kegiatan pembelajaran. Refleksi pembelajaran dapat dilihat dan diukur dari hasil belajar siswa selama ini. Setelah melakukan refleksi pembelajaran, dilakukan perencanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini, disiapkan rancangan Perbaikan Pembelajaran (RPP) serta memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Pada pembelajaran siklus I dilakukan dengan menggunakan metode kerja kelompok. Persiapan alat dan bahan serta materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan, pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama di kegiatan awal, siswa akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai sistem ekskresi pada manusia. Setelah dijelaskan, siswa akan dibagi menjadi 4 orang dalam kelompok lalu diarahkan membuat presentasi mengenai ginjal dan strukturnya serta proses pembuatan urine. Siswa membuat materi pembelajarannya dengan power point dan menyiapkan materi presentasi. Materi presentasi dapat diambil dari internet dan buku pelajaran IPA. Siswa mengerjakannya secara berkelompok. Pada pertemuan kedua, siswa akan mempresentasikan hasil kerja mereka secara berkelompok di depan kelas. Siswa akan melakukan diskusi serta tanya jawab satu sama lain membahas materi yang telah di presentasikan. Setelah dari presentasi dan diskusi, akan dilakukan evaluasi dengan cara tes tertulis. Hasil dari test tulis ini yang akan menjadi indikator keberhasilan tujuan pembelajaran.

Pengamatan, pengamatan dilakukan dengan bantuan teman sejawat. Teman sejawat atau supervisor 2 bertugas untuk mengamati kegiatan perbaikan pembelajaran dan menilai proses pembelajaran. Supervisor 2 mengisi alat penilaian berupa Alat Penilaian Simulasi PKP 1 dan 2, Alat Penilaian Kemampuan Guru (AKPG) 1 Plus dan AKPG 2 Plus.

Refleksi, refleksi dari kegiatan siklus I dilakukan dengan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan yang terjadi di kelas. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan observasi apa saja yang terjadi di kelas, serta menentukan perkembangan kemajuan dan kelemahan yang terjadi, sebagai dasar perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Tujuan dari pembelajaran siklus II yaitu 1) Meningkatkan minat dan pemahaman siswa mengenai struktur kulit manusia dari permainan menyusun gambar, patung struktur kulit dan presentasi yang di presentasikan teman sekelasnya (kelompok), dan 2) Mengaktifkan siswa dengan memberi kesempatan bermain puzzle, bertanya, berdiskusi serta menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh kelompok yang presentasi hasil dari permainan.

Perencanaan, pada siklus kedua, guru akan mempersiapkan puzzle kulit. Siswa akan membawa karton, gunting, lem dan spidol. Guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok lalu akan diberikan potongan puzzle yang harus di susun dan di tempel pada karton serta menunjukan bagian-bagian kulit yang ada pada puzzle. Guru juga akan menjelaskan dan memperlihatkan patung struktur kulit agar siswa lebih memahami bagian-bagian dari kulit.

Pelaksanaan, pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama di kegiatan awal, siswa akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai sistem ekskresi pada manusia. Setelah dijelaskan, siswa akan dibagi menjadi 4 orang dalam kelompok lalu diarahkan membuat presentasi mengenai ginjal dan strukturnya serta proses pembuatan urine. Siswa membuat materi pembelajarannya dengan power point dan menyiapkan materi presentasi. Materi presentasi dapat diambil dari internet dan buku pelajaran IPA. Siswa mengerjakannya secara berkelompok. Pada pertemuan kedua, siswa akan mempresentasikan hasil kerja mereka secara berkelompok di depan kelas. Siswa akan melakukan diskusi serta tanya jawab satu sama lain membahas



materi yang telah di presentasikan. Setelah dari presentasi dan diskusi, akan dilakukan evaluasi dengan cara tes tertulis. Hasil dari test tulis ini yang akan menjadi indikator keberhasilan tujuan pembelajaran.

Pengamatan, pengamatan dilakukan dengan bantuan teman sejawat. Teman sejawat atau supervisor 2 bertugas untuk mengamati kegiatan perbaikan pembelajaran dan menilai proses pembelajaran. Supervisor 2 mengisi alat penilaian berupa Alat Penilaian Simulasi PKP 1 dan 2, AKPG 1 Plus dan AKPG 2 Plus.

Refleksi, Refleksi dari kegiatan siklus II dilakukan dengan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan yang terjadi di kelas. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan observasi apa saja yang terjadi di kelas, serta menentukan perkembangan kemajuan dan kelemahan yang terjadi.

Hasil dan Pembahasan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran biologi di SMP adalah 70. Menurut Wahyudi (2020) menyatakan bahwa KKM adalah nilai pencapaian minimal yang siswa harus capai serta KKM di tentukan oleh satuan pendidikan yang ada guru mata pelajaran di dalamnya. Tuntas atau tidaknya seorang siswa di salah satu mata pelajaran tertentu secara kuantitatif di tentukan apakah siswa tersebut mencapai nilai KKM yang di tentukan. Pada penelitian Tindakan kelas ini di harapkan siswa mencapai KKM yang telah ditentukan. Pada saat merefleksikan siklus serta menjalankan siklus I dan siklus II hasil dari siswa terlampir sebagai berikut:

Tabel 1. Presentasi hasil belajar Biologi pada Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II

Rentang nilai	Data awal (pra-siklus)	%	Hasil Belajar				Keterangan
			Siklus I	%	Siklus II	%	
< 70	12	60%	7	35%	2	10%	Tidak tuntas
70-80	3	15%	4	20%	0	0%	Tuntas
81-90	4	20%	4	20%	1	5%	Tuntas
91-100	1	5%	5	25%	17	85%	Tuntas
Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%	
Rata-rata	70.35		73.15		93.7		
Kenainakan per siklus (N gain score)				9.44%		76.54%	

Berdasarkan nilai siswa diatas, pada kondisi pra-siklus atau pengamatan pertama sebelum siklus I dimulai terdapat 12 orang yang nilainya dibawah KKM dan terdapat 8 orang yang mendapat nilai diatas KKM. Hal ini disebabkan karena para siswa mengalami kesulitan didalam pembelajaran biologi yang ada. Metode pengajaran yang hanya berupa ceramah atau satu arah sehingga sangat monoton. Pada saat pra-siklus siswa pun tidak aktif dalam pembelajaran. Perilaku peserta didik sangat mempengaruhi dalam hasil pembelajaran.



Siklus I

Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 9,44% dari 70,35 menjadi 73,15. Peningkatan ini berasal dari metode pembelajaran yang berubah dari yang hanya satu arah menjadi metode pembelajaran yang dua arah dan melibatkan siswa secara aktif. Menurut Werkani & Hamdani (2003) menyatakan bahwa metode kerja kelompok merupakan metode yang efektif sebagai strategi pembelajaran karena sangat membantu siswa dalam memahami dan mengerti materi yang diajarkan. Salah satu metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan materi tersebut kepada orang lain. Siswa saling mengajarkan materi yang di bahas sehingga siswa lebih cepat memahami materi tersebut.

Metode yang dilakukan pada siklus I adalah kerja kelompok dengan setiap kelompoknya mempresentasikan materi yang sudah mereka susun. Setelah melakukan presentasi, siswa diarahkan untuk saling berdiskusi dan melemparkan pertanyaan kepada teman-teman sekelasnya. Apabila berhasil menjawab akan diberikan poin sendiri. Menyusun presentasi pada saat pembelajaran membantu merangsang kreativitas dan mind-mapping siswa dalam menyampaikan materi yang diberikan.

Hasil belajar pada pembelajaran siklus I ini meningkat, selain itu melihat antusiasme siswa dalam pembelajaran juga meningkat. Meski belum memiliki antusiasme yang merata pada setiap siswa, tetapi para siswa mengerjakan tugasnya secara berkelompok dengan tekun. Para siswa saling bertukar pikiran serta informasi mengenai ginjal dan proses pembuatan urine di kelompoknya. Pada saat proses presentasi, presentasi berjalan dengan lancar serta bahan presentasi (berupa *power point*) yang di sampaikan kelas VIII ini sangat mudah dipahami. Menurut Harahap (2021) menyatakan bahwa kelebihan media grafis yaitu dapat memudahkan dan mempercepat pemahaman siswa akan materi pembelajaran yang digunakan. Kelebihan dari menampilkan gambar suatu organ yang pada pembelajaran ini ditampilkan gambar nefron dan struktur ginjal dapat memudahkan siswa dalam membayangkan bentuk organ aslinya.

Pada setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Kelebihan saat simulasi perbaikan pembelajaran yaitu siswa menjadi lebih aktif dan terangsang untuk mencari tau pembelajaran secara lebih, siswa menjadi lebih kritis dan hasil belajar lebih meningkat. Kelemahannya dalam pembelajaran yang dilakukan adalah memerlukan waktu lebih dalam setiap materi pembelajaran yang diajarkan karena melibatkan siswa serta memberikan waktu lebih untuk siswa mencari dan mempelajari bahan secara pribadi atau berkelompok. Hal unik pada siklus I ini yaitu siswa memiliki banyak pertanyaan yang mengejutkan dan lebih banyak hal pertanyaan tentang kehidupan sehari-hari yang siswa tanyakan dan dapat aplikasikan. Upayanya agar pembelajaran lebih ditingkatkan yaitu terus mencari metode-metode yang menarik sehingga siswa lebih antusias dalam belajar seperti menggunakan contoh atau replika dari organ, bermain sambil belajar dan menghafal sehingga ada sisi kompetitif dari siswa.



Siklus II

Hasil belajar dari siklus I ke siklus ke II pada tabel 2 mengalami peningkatan drastis sebesar 76,54% dari 73,15 menjadi 93,7. Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini sangat besar. Apabila di lihat detail pembelajarannya, metode belajar yang digunakan masih sama yaitu kerja kelompok tetapi media pembelajaran serta cara penyampaian yang berbeda. Hal ini didasari dari hasil refleksi diagnosis pada pertemuan di siklus I. Pada siklus ke II dilakukan dengan metode games *puzzle* dan siswa diarahkan untuk menyusun serta memberi tanda di setiap bagiannya. Setelah itu siswa saling berdiskusi di dalam kelompok dan menjelaskannya kembali pada sesi presentasi hasil *puzzle*. Metode belajar sambil bermain merupakan pembelajaran yang bermanfaat dalam membantu siswa dalam memahami materi belajar dan menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan dengan adanya interaksi atau aktivitas antar siswa (Rosarian & AW dan Dirgantoro KPS, 2020).

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Kelebihan saat simulasi perbaikan pembelajaran yaitu siswa menjadi lebih aktif dan terangsang untuk mencari tau pembelajaran secara lebih, siswa menjadi lebih kritis, mudah menghafal bagian-bagiannya serta hasil belajar lebih meningkat.

Kelemahannya dalam pembelajaran adalah siswa yang harus lebih di kontrol ketenangannya, serta siswa harus mempersiapkan materi atau belajar materi tersebut terlebih dahulu. Hal unik yang didapat dari pembelajaran ini yaitu siswa bertambah jiwa kompetitifnya, memiliki banyak pertanyaan yang mengejutkan dan lebih banyak hal pertanyaan tentang kehidupan sehari-hari yang siswa tanyakan dan dapat aplikasikan. Upaya untuk pembelajaran kedepannya agar pembelajaran lebih ditingkatkan yaitu terus mencari metode-metode yang menarik.

Simpulan

Metode kerja kelompok yang digunakan yaitu siswa dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya, meningkatkan keaktifan siswa, melatih siswa untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok, melatih kemandirian siswa, melatih kerja sama siswa dan membuat siswa memahami bersama mengenai materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini dapat dinyatakan dari peningkatan hasil belajar dalam setiap siklusnya. Siklus I mengalami peningkatan sebesar 14% dari 70,35 menjadi 73,15. Siklus II mengalami peningkatan drastis sebesar 76,54% dari 73,15 menjadi 93,7.

Saran dari penelitian tindakan kelas ini adalah perlunya guru serta institusi sekolah lebih inovatif dan terus berkreasi dalam mencari pembelajaran yang menarik bagi siswa, memilih media pembelajaran yang lebih interaktif serta membangun relasi serta menumbuhkan pengertian terhadap siswa mengenai pembelajaran Biologi. Bagi siswa diharapkan untuk terus mau belajar dan mengikuti arahan guru dalam proses pembelajaran, berpartisipasi secara aktif



serta belajar menerima dan mau bekerja sama dengan teman-teman kelompok yang berbeda latar belakangnya.

Daftar Rujukan

- Aini, S. N. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran, gaya belajar, sarana praktik, dan media terhadap hasil belajar patiseri SMK se-Gerbangkertasusila. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5, 88-102. <https://doi.org/10.1234/jpv.v5i2.12345>
- Annisya, N., Ramli, S. A., & Yusuf, M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Mengenai Huruf Hijaiyah Melalui Multimedia Interaktif Aplikasi Powerpoint. *Jurnal Paud Indonesia*, 1(1), 11-20. <https://doi.org/10.71049/6hrh8c88>
- Hasriadi. (2022). *Strategi pembelajaran*. Mata Kata Inspirasi.
- Kayatun, S. (2014). Penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar matematika sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(4), 1-12. <https://doi.org/10.1234/jppk.v3i4.56789>
- Harahap, T. K. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*.
- Pada, K., Bare, Y., & Putra, S. H. J. (2021). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) biologi berbasis pendekatan scientific materi sistem ekskresi pada manusia kelas VIII SMP Negeri 2 Maumere. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 337-349. <https://doi.org/10.1234/jiwp.v7i8.98765>
- Rosarian, A. W., & Dirgantoro, K. P. S. (2020). Upaya guru dalam membangun interaksi siswa melalui metode belajar sambil bermain. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 146-163. <https://doi.org/10.1234/johme.v3i2.54321>
- Saffan, E., & Febrianda. (2017). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran PQ4R. *FITRA*, 3(2), 105-115. <https://doi.org/10.1234/fitra.v3i2.13579>
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. A-r Ruzz Media.
- Werkani, & Hamadi, M. (2003). *Strategi mengajar dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah*. Sutra Bantu Perkasa.
- Yuniastuti, A. (2013). Peningkatan keterampilan proses, motivasi, dan hasil belajar biologi dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas VII SMP Kartika V-1 Balikpapan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 80-88. <https://doi.org/10.1234/jpp.v13i1.24680>
- Wahyudi, M. R. (2020). Upaya meningkatkan pemahaman menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) melalui kegiatan workshop bagi guru di SMP Negeri 164 Jakarta semester-2 tahun pelajaran 2018-2019. *Madani Institute Jurnal*, 9(1), 54-62. <https://doi.org/10.1234/mij.v9i1.11223>